

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan sebutan sebagai kota pelajar yang banyak didatangi oleh para pelajar dari berbagai daerah dan pulau di Indonesia yang hendak melanjutkan pendidikan, hal ini disebabkan oleh banyaknya pilihan berbagai perguruan tinggi dan jurusan serta sekolah bagi para pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain, sebagian besar penduduk yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pelajar dan mahasiswa yang didominasi oleh remaja (6%) (lihat tabel 1).

Tabel 1.1. Data Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Persen
0 - 4	132 349	124 541	256 890	
5 - 9	128 431	121 402	249 833	
10 - 14	129 895	122 704	252 599	
15 - 19	143 838	141 258	285 096	6%
20 - 24	150 778	144 213	294 991	
25 - 29	140 302	137 112	277 414	
30 - 34	132 529	132 612	265 141	
35 - 39	127 190	130 390	257 580	
40 - 44	129 402	135 974	265 376	
45 - 49	112 413	121 396	233 809	
50 - 54	100 855	106 511	207 366	
55 - 59	79 820	79 165	158 985	
60 - 64	54 444	64 884	119 328	
65 - 69	51 413	59 530	110 943	
70 - 74	40 690	51 968	92 658	
75 +	51 645	73 286	124 931	
TT/Not Stated	2 916	1 635	4 551	
Total	1 708 910	1 748 581	3 457 491	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2010

Pertumbuhan remaja yang semakin pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta menuntut Daerah Istimewa Yogyakarta juga bertumbuh dan meningkat dari segala aspek, serta harus mampu menampung segala aktivitas minat dan hobi remaja dengan fasilitas yang memadai khususnya yang berkaitan dengan aktivitas publik. Sifat remaja yang dinamis dan aktif membutuhkan kegiatan yang aktif pula. Menyalurkan minat ataupun

hobi dan berkumpul dengan teman-teman serta kelompoknya merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di tempat-tempat publik. Oleh karena itu, kebutuhan akan tempat-tempat publik yang dapat menampung kegiatan remaja dalam menyalurkan minat dan hobi sangat dibutuhkan saat ini.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah banyak terdapat tempat atau wadah untuk menyalurkan minat dan hobi remaja di bidang olahraga yang sedang berkembang dan diminati saat ini. Tempat atau wadah penyaluran hobi ini ada yang sudah terwadahi dan ada yang belum terwadahi secara publik (lihat tabel 2).

Tabel 1.2. Data Tempat Penyaluran Minat dan Hobi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kegiatan	Tempat kegiatan	Keterangan
Renang	Kolam renang UNY, Kolam renang Salsabila, Kolam renang Depok Sport Center, Kolam renang Tirta Kencana, Kolam Renang Purawisata, Kolam renang Uambang Tirta.	Sudah terwadahi secara publik.
Bulutangkis	GOR SKB Sorowajan baru Yogyakarta, GOR Depok Sport Center, GOR Pangukan Sleman Yogyakarta, GOR BULUTANGKIS DEGAN.	Sudah terwadahi secara publik.
BMX	BMX park yang berstandart internasional di kebun binatang Gembira Loka.	Sudah terwadahi secara publik.
Gym / fitness	Bahtera Fitness, Flaminggo Fitnes Center, HBP Fitness & Aerobic, Kartika Dewi Fitness Centre, Kirana Health Club (fitness), Max Gym (fitness), Pesona Merapi Pool & Fitness Centre.	Sudah terwadahi secara publik.
Futsal	Anfield Futsal, Bardosono Futsal, Centro	Sudah terwadahi

	Futsal, DMT Futsal, Gaol Futsal, Jogja Land Futsal, Joglo Futsal, Pelle Futsal,dll.	secara publik.
Basket	Sport Hall Kridosono, lapangan basket swakarya (Jl. Kaliurang km.5), GOR AA YKPN.	Sudah terwadahi secara publik.
Bola Volly	Mandala Krida, GOR AAU Adisutjipto, lapangan kampus FIK UNY Yogyakarta, lapangan bola voli SMK 2 Yogyakarta, lapangan bola voli di STM 1 Jetis.	Sudah terwadahi secara publik.
Skateboard	Jalan-jalan sepi di malam hari.	Belum terwadahi secara publik.
Panjat Dinding	Kampus-kampus dan sekolah yang mempunyai kegiatan pecintaalam.	Belum terwadahi secara publik.

Sumber : Pemikiran Penulis 2011

Skateboard dan panjat dinding merupakan salah satu minat dan hobi remaja di bidang olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang belum diwadahi secara publik, sedangkan pertumbuhan pecinta olahraga ini cukup banyak dengan berdirinya komunitas-komunitas mereka.

Komunitas-komunitas pecinta olahraga skateboard di Daerah Istimewa Yogyakarta biasanya berlatih di malam hari saat jalanan mulai sepi dan biasanya memilih area yang mempunyai aspal yang halus. Komunitas ini bertumbuh sesuai dengan nama atau tempat komunitas skateboard biasa latihan (lihat tabel 3).

Tabel 1.3. Komunitas Skateboard di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Komunitas	Jumlah
Komunitas Skateboarders Mandala Krida	30 Orang
Komunitas Skateboarders Balai Kota	30 Orang
Komunitas Skateboarders UGM Boulevard	20 Orang
Komunitas Skateboarders UGM Gedung Kehutanan	20 Orang
Komunitas Skateboarders Nitikan	10 Orang

Komunitas Skateboarders Wiratama	10 Orang
Komunitas Skateboarders Pugeran	8 Orang
Komunitas Skateboarders bawah jembatan Janti	10 Orang
Komunitas Skateboarders Bintaran (depan gereja)	11 Orang
Komunitas Skateboarders Ngasem (tempat parker mobil)	12 Orang
Komunitas Skateboarders Kota gede	15 Orang
Komunitas Skateboarders STTA (depan kampus STTA)	10 Orang
Komunitas Skateboarders Paseban (depan kantor pemda)	10 Orang
Komunitas Skateboarders Gebang	10 Orang
Komunitas Skateboarders GOR UNY	18 Orang
Komunitas Skateboarders Atmajaya (parkiran motor atmajaya kampus 1)	5 Orang

Sumber : Bobby Angthino “Jogja Skatepark” skripsi, Universitas Atmajaya 2010

Sedangkan komunitas pecinta olahraga panjat dinding hanya dapat berlatih di area kampus ataupun sekolah yang mempunyai *wall* ataupun *boulder* panjat dinding yang dikelola oleh pecinta alam masing-masing kampus dan sekolah tersebut (tabel 4). Sarana publik untuk komunitas panjat dinding ini belum tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.4. Data Tempat Panjat Dinding di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Kampus dan Sekolah	Jenis Panjat Dinding
Kampus UNY	Wall Panjat Dinding
Kampus UMY	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas hukum	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas filsafat	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas geografi	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas pertanian	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas teknologi pertanian	Wall Panjat Dinding
Kampus UGM fakultas teknik	Wall Panjat Dinding

Kampus AMIKOM	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus AKAKOM	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus STTNAS	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus Univ. Proklamasi	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus Akademi Pariwisata babarsari	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus AMIK Kartikayani	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus UTY Bahasa	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus UTY Akutansi	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus Univ. Ahmad Dahlan	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus Sanatha Darma Mrican	<i>Wall Panjat Dinding</i>
SMU 3 Yogyakarta	<i>Wall Panjat Dinding</i>
SMU 1 Yogyakarta	<i>Wall Panjat Dinding</i>
SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta	<i>Wall Panjat Dinding</i>
STM Negri 1 Yogyakarta	<i>Wall Panjat Dinding</i>
Kampus Atmajaya Mrican	<i>Boulder Panjat Dinding</i>
Kalasan	<i>Boulder Panjat Dinding</i>
Kampus UGM fakultas hukum	<i>Boulder Panjat Dinding</i>
Kampus UGM fakultas biologi	<i>Boulder Panjat Dinding</i>

Sumber : Pemikiran Penulis 2011

Bertumbuhnya komunitas-komunitas peminat kedua olahraga tersebut dan belum tersedianya sarana publik yang dapat mewadahi aktivitas tersebut di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dipandang perlu adanya sarana publik yang mewadahi penyaluran minat dan hobi remaja. Sarana publik berupa ***Taman Skateboard dan Panjat Dinding*** yang merupakan wadah atau sarana yang dapat mewadahi kegiatan penyaluran minat dan hobi skateboard dan panjat dinding dalam satu tempat dan juga sebagai wadah untuk berkumpul bersama teman-teman yang tidak hanya berasal dari satu kampus maupun satu sekolah saja. Selain untuk menampung penyaluran minat dan hobi, Taman Skateboard dan Panjat

Dinding dapat juga di jadikan tempat rekreasi dan tempat berkumpul dengan teman yang juga dapat menunjang Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pariwisata karena taman merupakan sebuah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

¹Menurut Hurlock (1981) remaja adalah orang yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. ²Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek.

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pernyataan ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*).

³Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- Ketidakstabilan emosi.
- Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.

¹ <http://edupsi.wordpress.com/2010/04/03/pengertian-remaja-arti-remaja-menurut-para-ahli/> (diunduh tgl. 10 April 2012).

² <http://belajarpikologi.com/pengertian-remaja/> (diunduh tgl. 10 April 2012).

³ <http://belajarpikologi.com/karakteristik-remaja/> (diunduh tgl. 10 April 2012).

- Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
- Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- Senang bereksperimentasi.
- Senang bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Penyaluran minat dan hobi selain berfungsi untuk kepuasan batin juga sebagai hiburan dan penghilang stress. Penyaluran hobi dianggap hiburan paling murah dan asik apalagi bila dilakukan secara bersama-sama dengan teman, selain menghilangkan stress dapat menambah teman dan pengalaman pula. Untuk mewadahi minat dan hobi para remaja akan olahraga Skateboard dan Panjat Dinding maka dibutuhkan Taman Skateboard dan Panjat Dinding yang sesuai dengan sifat remaja itu sendiri yaitu aktif dan dinamis.

Kata Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *giat (bekerja, berusaha)*. Taman Skateboard dan Panjat Dinding dibuat dengan tujuan untuk menampung kegiatan pengunjung khususnya kaum remaja yang memiliki hobi atau minat di bidang Skateboard dan Panjat Dinding, sehingga Taman Skateboard dan Panjat Dinding perlu mempunyai daya tarik, supaya kaum muda tertarik untuk berolahraga maupun berekreasi ditempat tersebut. Daya tarik Taman Skateboard dan Panjat Dinding dapat dicapai melalui perancangan tatanan dan kualitas ruang dalam dan ruang luar yang tertata dengan baik dan jelas serta yang nyaman dan menyenangkan.

Kata Dinamis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Bangunan Taman Skateboard dan Panjat Dinding diharapkan mewakili spirit remaja yang penuh semangat.

Pendekatan studi yang dipakai adalah pendekatan perilaku manusia dengan psikologi lingkungan. Psikologi lingkungan adalah ilmu kejiwaan yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan sosial, lingkungan binaan ataupun lingkungan alam. Perilaku manusia dapat dibentuk melalui lingkungannya, begitupun sebaliknya, sikap perilaku manusia dapat mempengaruhi lingkungannya. Ada baiknya jika terdapat keseimbangan antar keduanya, dalam membentuk sikap perilaku manusia kearah tertentu melalui lingkungannya seharusnya juga memperhatikan sikap dan karakter penggunanya. Perilaku merupakan fungsi dari setting tempat terjadinya. Misalnya, penataan furnitur di kamar mempengaruhi cara orang di ruangan itu berinteraksi. Pendekatan studi ini dirasa sesuai dengan sifat remaja yang masih labil dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana rancangan Taman Skateboard dan Panjat Dinding Di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat mengekspresikan sifat aktif dan dinamis para remaja melalui pengolahan bentuk bangunan serta tata ruang luar dan ruang dalam berdasarkan studi perilaku manusia dengan psikologi lingkungan?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

- Mewujudkan desain Taman Skateboard dan Panjat Dinding Di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat mengekspresikan sifat aktif dan dinamis para pemuda melalui pengolahan bentuk bangunan serta tata ruang luar dan ruang dalam berdasarkan studi perilaku manusia dengan psikologi lingkungan.

1.3.2. Sasaran

- Psikologi Remaja, yang mencakup sifat-sifat remaja.
- Konsep aktif dan dinamis berkaitan dengan sifat-sifat remaja.

- Pendekatan berdasarkan studi perilaku manusia dengan psikologi lingkungan.
- Perancangan wadah penyaluran hobi skateboard dan panjat dinding dan rekreasi.
- Perancangan Taman Skateboard dan Panjat Dinding yang bersifat aktif dan dinamis.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang bertujuan untuk mengekspresikan sifat aktif dan dinamis, maka materi studi yang akan dibahas adalah suprasegmen arsitektur dan elemen arsitektur.

Suprasegmen yang dimaksud meliputi bentuk, jenis bahan, warna bahan, tekstur bahan dan ukuran/skala/proporsi, sedangkan elemen arsitektur yang akan dibahas adalah elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang dan elemen pelengkap ruang yang meliputi sirkulasi, tata letak pencahayaan dan tata letak penghawaan.

1.4.2. Pendekatan Studi

Merupakan aspek tinjauan dalam mengungkapkan fungsi dan kondisi fisik Taman Skateboard dan Panjat Dinding untuk memperoleh tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan berdasarkan studi perilaku manusia dengan psikologi lingkungan.

1.5. METODE STUDI

1.5.1. Pola Prosedural

Metode pembahasan berupa pengumpulan data berupa :

- Metode Primer

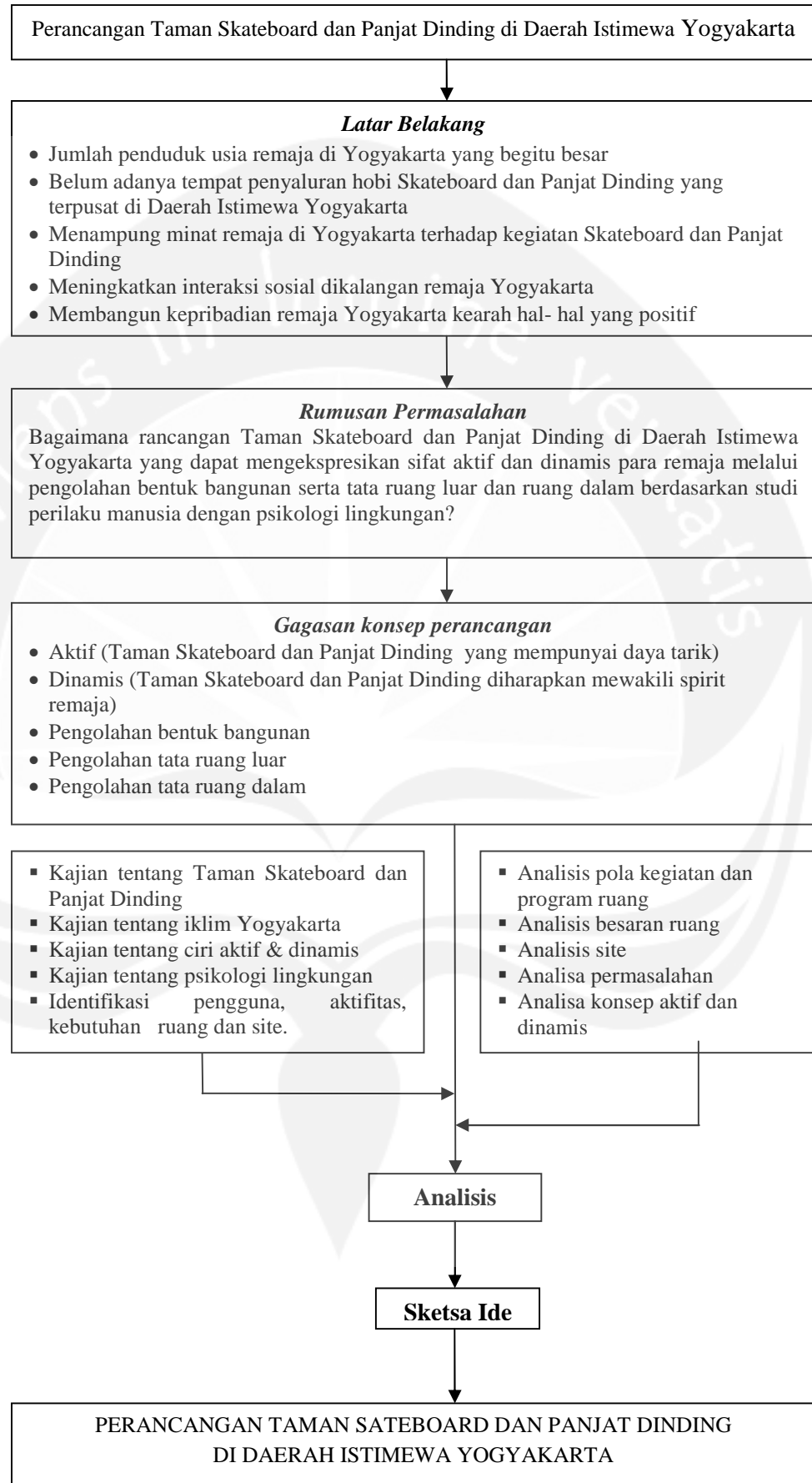
Metode ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode primer dilakukan dengan cara interview atau wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan

komunitas-komunitas Skateboard dan Panjat Dinding yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Metode sekunder

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam merancang Taman Skateboard dan Panjat Dinding di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara mencari dari internet, studi pustaka, mencari dari kutipan maupun data tertulis pada buku-buku, penulisan penelitian, literatur, skripsi maupun tesis yang membahas tentang pusat pendidikan dan pelatihan yakni dengan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan konsep perancangan.

1.5.2. Tata Langkah



1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang eksistensi proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TAMAN SKATEBOARD DAN PANJAT DINDING

Berisi tentang tinjauan umum tentang taman, tinjauan umum tentang skateboard, tinjauan umum tentang panjat dinding.

BAB III : TINJAUAN TAMAN SKATEBOARD DAN PANJAT DINDING DI DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA

Berisi tentang Deskripsi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, taman Skateboard dan Panjat Dinding di Daerah Istimewa Yogyakarta, lokasi dan site terpilih.

BAB IV : PERILAKU MANUSIA DAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN SERTA ELEMEN PEMBENTUK ARSITEKTURAL

Mencakup pengetahuan umum tentang Arsitektur dari segi perilaku, Psikologi lingkungan, Penyesuaian antara tingkah laku manusia dan lingkungannya, Elemen Pembentuk Arsitektural.

BAB V : ANALISIS ARSITEKTURAL

Berisi tentang analisis kegiatan, organisasi ruang, analisis besaran ruang, analisis site, dan analisis permasalahan.

BAB VI : KONSEP DASAR PERANCANGAN

Berisi tentang konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan, serta konsep bentuk arsitektural bangunan.